

POLA ASUH ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK
(STUDI KASUS DI PERUSAHAAN PT.TPP KECAMATAN LIRIK)

Oleh :

SUDARNINGSIH

Email : sudarningsih2310@gmail.com

Pembimbing : Drs. H.M.RAZIF

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRAK

Pola asuh kepada anak adalah bagaimana cara pengasuh ataupun orang tua dalam mengasuh anaknya, dimana tujuan utamanya adalah mengasuh anak dan mendidiknya dengan baik dan benar walaupun dengan berbagai macam cara. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan di Tempat Penitipan Anak dan sebab-sebab orang tua menitipkan anaknya di Tempat Penitipan anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dan studi pustaka dengan analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan cara membuat gambaran mengenai berbagai fenomena yang ditemukan dilapangan. Adapun cara pengasuhan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pola asuh otoriter (paksaan), demokratis (mengajak), dan permisif (acuh tak acuh). Faktor-faktor yang menyebabkan anak dititipkan di Tempat Penitipan Anak ini adalah karena kesibukan orang tua terutama ibu yang bekerja diluar rumah dalam mencukupi kebutuhan ekonomi. Pola asuh yang dipakai di Tempat Penitipan Anak ini adalah pola asuh demokratis yaitu secara mengajak anak tetapi tidak memaksanya.

Kata kunci : Pola asuh, otoriter, demokratis, permisif, factor yang mempengaruhi

**PARENTING CHILDREN IN THE NURSERY
(CASE STUDY IN THE COMPANY PT.TPP DISTRICT LYRICS)**

By:

SUDARNINGSIH

Email: sudarningsih2310@gmail.com

Supervisor: Drs. H.M.RAZIF

*Department of Sociology - Sociology Program - Faculty of Social and Political Science
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-
Tel / Fax. 0761-6377*

ABSTRACT

Parenting to children is how caregivers or parents in raising children, whose main purpose is caring for children and educate them properly though with various cara. Pola parenting is one critically important factor in developing or inhibiting the growth of creativity. The purpose of this study was to determine the pattern of care is done in Daycare and causes parents entrust their children in child care place. Data collection methods used are field research and literature study with qualitative data analysis descriptive that is by making a description of several phenomena found in the field. As for how parenting is conducted in this study is that authoritarian parenting (coercion), democratic (invited), and permissive (indifferent). The factors that cause children entrusted in Daycare This is because of busy parents, especially mothers who work outside the home to meet the needs of the economy. Parenting is used in Daycare is a democratic parenting style that is taking children but do not force him.

Keywords: parenting, authoritarian, democratic, permissive, factors that influence

POLA ASUH ANAK DITEMPAT PENITIPAN ANAK (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN PT.TPP KECAMATAN LIRIK)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses membimbing individu kedalam dunia sosial disebut sosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikuti agar menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan proses dari sosialisasi. (Dalam buku Prof. Dr. S. Nasution)

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, namun dalam kenyataan hidup keduanya tidak bisa dipisahkan. Perubahan bidang kesenian, pengetahuan, filsafat dan juga menjadi bagian dari perusahaan sosial, meskipun secara teoritis jelas berbeda. (Dalam buku syahril)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak di Tempat Penitipan Anak yang disediakan perusahaan PT.TPP ?
2. Apa yang menyebabkan para ibu menitipkan anaknya di TPA ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pola asuh anak di Tempat penitipan Anak yang disediakan perusahaan PT.TPP
2. Untuk mengetahui sebab para ibu menitipkan anaknya di TPA

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pada umumnya dalam bidang penitipan anak
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti lain untuk lebih memahamidan mendalami penelitian mengenai penitipan anak
3. Untuk menerapkan ilmu sosiologi khususnya sosiologi keluarga

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkeseimbangan.

Keluarga adalah suatu struktur kelembagaan yang berkembang melalui upaya masyarakat untuk menyelesaikan tugas tugas tertentu.

Berikut ada beberapa macam fungsi keluarga :

- 1) Fungsi Pengaturan Seksual
Keluarga adalah lembaga pokok, yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual. Sebagian besar masyarakat menyediakan berbagai cara untuk menyalurkan sosialisasi.
- 2) Fungsi Afeksi
Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Pandangan psikiatrik berpendapat bahwa barang kali penyebab utama gangguan emosional, masalah perilaku dan

bahkan kesehatan fisik terbesar adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan asosiasi yang intim.

- 3) Fungsi sosialisasi
Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personalitinya. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, agar si-anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat.
- 4) Fungsi Penentuan Status
Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status. Seseorang disertai / menerima beberapa status dalam keluarga, berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran dan lain-lain.
- 5) Fungsi Perlindungan
Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, psikologis bagi seluruh anggota keluarganya. Beberapa masyarakat memandang serangan terhadap anggota berarti serangan terhadap seluruh keluarga orang itu, dan seluruh anggota keluarga wajib untuk membela anggota keluarga / membalaskan semua penghinaan.
- 6) Fungsi Ekonomis

Keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam sebagian besar masyarakat primitif. Para anggota keluarga bekerja sama sebagai tim untuk menghasilkan sesuatu klan dalam banyak masyarakat merupakan unit dasar kerja sama dan sepenanggungan, namun yang paling utama adalah keluarga. (Dalam buku Horton, B. Paul dan Chester)

2.2. TEORI POLA ASUH ANAK

Pola asuh kepada anak adalah bagaimana cara pengasuh ataupun orang tua dalam mengasuh anaknya, dimana tujuan utamanya adalah mengasuh anak dan mendidiknya dengan baik dan benar walaupun dengan berbagai macam cara.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. (Dalam buku Yeni Rahmawati).

Tempat penitipan anak / Day care adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. Day care merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak mereka diluarrumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. (Dalam buku Patmonodewo)

2.3. Konsep Operasional

Konsep operasional dapat dijadikan suatu pedoman sebagai suatu petunjuk agar tidak ada kekeliruan dalam memahami konsep-konsep yang dimaksud dalam penelitian ini. Selain itu juga dapat

menciptakan kesamaan dan pandangan serta kesatuan pengertian mengenai suatu pembahasan.

1. Pengaturan Mainan Anak

- a. Sumber dan jenis mainan anak adalah yang dimaksud sumber dan jenis mainan yang dipergunakan anak selama berada di TPA, diukur dengan

Otoriter : apabila anak hanya diperbolehkan menggunakan mainan yang disediakan tempat penitipan anak.

Demokratis : apabila anak dapat menggunakan mainan yang disediakan tempat penitipan anak dan daro orang tua.

Permisif : pengasuh tidak membatasi sumber dan jenis mainan yang digunakan anak.

- b. Mengajarkan mainan kepada anak, yang dimaksud adalah cara pengasuh mengajarkan cara bermain pada anak saat anak berada di TPA, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh mengajarkan anak untuk mengenal dan memainkan mainan sesuai jenis kelaminnya.

Demokratis : apabila anak diajarkan untuk mengenal semua mainan yang ada di TPA dan memberitahu kegunaan mainan tersebut.

Permisif : apabila anak dibebaskan dalam menggunakan mainan apa saja.

- c. Mengatur kelompok bermain anak yang dimaksud adalah cara mengatur kelompok anak selama ada di TPA, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh mengatur tempat bermain anak sesuai kelompok-kelompoknya.

Demokratis : apabila pengasuh memperbolehkan memperbolehkan anak bergabung dengankelompok lainnya tetapi masih dalam perhatian pengasuh.

Permisif : apabila pengasuh membiarkan anak masuk kelompok mana yang disukainya.

- d. Pengawasan pengasuh saat anak bermain yang dimaksudkan adalah pengawasan yang dilakukan pengawas saat anak bermain di TPA, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh tidak pernah meninggalkan anak asuhnya.

Demokratis : apabila pengasuh dapat meninggalkan anak dalam beberapa waktu.

Permisif : apabila anak bebas bermain tanpa diawasi

2. Pola Makanan pada Anak

- a. Pemilihan jenis makanan pada anak saat anak dititipkan, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh hanya mengizinkan jenis makanan yang ditetapkan oleh TPA

Demokratis : apabila anak boleh makan dari makanan TPA dan rumah sendiri.

Permisif : apabila anak bebas makan apapun yang diinginkannya.

- b. Pola pengatur waktu makan selama anak dititipkan yang dimaksudkan adalah waktu

selama anak berada di TPA, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh menetapkan jadwal makan sesuai yang ditetapkan TPA

Demokratis : apabila anak boleh meminta makan tambahan jika dibutuhkan

Permisif : apabila pengasuh memberikan kebebasan kepada anak untuk makan apa saja.

3. Pola Belajar pada Anak

a. Pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh mengajarkan kesenian yang telah ditetapkan saja.

Demokratis: apabila anak diajarkan kesenian yang lebih menonjol sehingga bisa lebih diperdalam lagi.

Permisif : apabila anak diajarkan semua kesenian tanpa ada yang difokuskan kepada anak.

b. Mengajarkan disiplin pada anak yang dimaksudkan adalah pengasuh mengajarkan disiplin dan penerapan anak di TPA, diukur dengan

Otoriter : apabila pengasuh mengajarkan disiplin dengan keras, dan anak akan dihukum

Demokratis : apabila anak diajarkan disiplin dengan baik dan ditegur jika tidak disiplin.

Permisif : apabila anak tersebut diajarkan disiplin tetapi tidak diterapkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perumahan Blok E PT.TPP Kecamatan Lirik kabupaten Inderagiri Hulu. Lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian yang diambil secara sengaja. Dengan pertimbangan bahwa orang tua dari anak yang ditiptkan di Tempat Penitipan Anak tersebut bekerja di Perusahaan PT.TPP. dan lokasi ini berada ditengah tengah perumahan dan perkebunan kelapa sawit milik perusahaan tersebut.

1.2. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu beberapa ibu yang bekerja di Perusahaan PT. TPP Kecamatan Lirik yang menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak yang disediakan perusahaan tersebut sebanyak 20 orang namun diambil secara acak menjadi 5 orang dan pengasuh sebanyak 3 orang. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling yang merupakan suatu cara penarikan sampel dengan tujuan tertentu dipilih sedemikian rupa sehingga sampel dibentuk berdasarkan sifat dan kriteria yang ditentukan.

1.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari responden setelah dilakukan penelitian seperti karakteristik dari responden, yang meliputi :

- a) Pola Asuh yang ditetapkan dalam mengasuh anak
- b) Pandangan dan pengetahuan responden mengenai kesehatan anak

- c) Faktor faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pola asuh anak balita.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari kepala pengasuh dan ada hubungannya dalam penelitian.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh menggunakan teknik :

1. Wawancara mendalam, artinya dilakukan tidak formal atau tidak terstruktur. Peneliti hanya membutuhkan inti inti pokok sebagai pedoman wawancara.
2. Observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran, cara ini merupakan salah satu cara penelitian yang paling sesuai bagi para ilmuan dalam bidang bidang sosial. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan penelitian, hal hal yang diamati adalah pola asuh yang dilakukan pengasuh saat anak dititipkan di Tempat Penitipan Anak.

1.5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis data dianalisa secara deskriptif yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran tentang pola asuh dalam pembinaan kesehatan anak balita berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan serta penjelasan yang mendukung.

IV.GAMBARAN UMUM

4.1.Sejarah Berdirinya TPA

Tempat penitipan anak atau yang disingkat TPA ini merupakan salah satu tempat penitipan anak dibawah naungan perusahaan PT.TPP kecamatan lirik. Tempat penitipan anak ini berdiri sejak tahun 1990 dan pengusul didirikannya sebuah tempat penitipan anak ini adalah bapak Tommy yang menjabat sebagai mandor panen di Afdeling C/E.

Latar belakang didirikannya tempat penitipan anak ini dikarenakan pada waktu itu tidak adanya tempat penitipan anak di perumahan tersebut. Ada terdapat tempat penitipan anak tetapi jauh dari tempat tinggal para karyawan. Kelangkaan ini disertai dengan meningkatnya tuntutan ekonomi didalam keluarga dan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga menyebabkan para wanita yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga kini mulai banyak bekerja diluar rumah. Hal ini menyebabkan timbulnya timbulnya masalah baru dalam pengasuhan anak balitanya bagi mereka para orang tua yang memiliki anak balita.

4.2.Jadwal di TPA

1. 06.30 aktivitas pagi

Anak anak baru diantar oleh orang tuanya yang hendak berangkat bekerja. Barulah mulai para pengasuh mengambil atau menerima anak anak yang baru diantar oleh orang tuanya tersebut. Lalu berkumpul bersama anak anak menyambut atau menunggu anak anak yang lain yang baru diantar oleh orang tua mereka.

2. 07.00 gerak dan lagu + monitorik kasar/senam

Pada pagi hari anak anak diajarkan untuk melakukan gerakan gerakan kecil seperti senam yang bertujuan untuk menambah semangat dan keakraban anak kepada para pengasuh. Dan pengasuh juga mengajarkan lagu lagu yang

- disukai para anak-anak seperti lagu balonku, pelangi pelangi dan lain-lain.
3. 07.30 transisi (toilet training)
Anak-anak mulai diajarkan cara-cara memasuki toilet atau kamar mandi. Yang bertujuan untuk mempermudah pengasuh untuk seterusnya jika anak hendak ke toilet sendiri.
 4. 08.30 praktek cuci tangan + snack pagi (berdoa)
Anak-anak juga diajarkan cara-cara membersihkan atau mencuci tangan sendiri seperti membasuh tangan terlebih dahulu lalu menuangkan sabun secukupnya pada telapak tangan dan menggosoknya secara perlahan dan merata pada telapak tangan lalu membilasnya lagi dengan air bersih sampai tidak ada lagi busanya. Setelah selesai cuci tangan anak-anak diberikan makanan kecil atau jajan.
 5. 09.30 kegiatan bermain edukatif dan storytelling
Anak-anak diajak untuk keluar ruangan untuk bermain permainan yang disediakan Tempat Penitipan anak seperti ayunan, jungkit-jungkit, dan lain-lain. Tetapi dalam bermain ini pengasuh harus extra mengawasi anak-anak karena anak-anak masih belum mengerti apa yang dilakukannya.
 6. 10.30 tidur bersama
Setelah puas bermain anak-anak mulai diajak masuk lagi ke dalam ruangan untuk istirahat atau ditidurkan. Tempat tidur yang disediakan TPA ini yaitu ada ayunan dan tempat tidur panjang. Tetapi kebanyakan anak lebih suka tidur di ayunan.
 7. 12.00 makan siang (berdoa)
Setelah mereka bangun tidur anak-anak mulai makan siang dengan bekal yang mereka bawa masing-masing dari rumah mereka. Cara makannya ada yang makan sendiri

- tapi dituntung oleh pengasuh ada juga yang disuapi oleh pengasuh.
8. 13.00 kegiatan bermain edukatif dan storytelling
Setelah selesai makan anak-anak kembali bermain bersama-sama namun kali ini tidak main diluar ruangan melainkan didalam ruangan. Karena cuaca diluar ruangan sudah mulai panas. Yang mereka lakukan didalam ruangan ada yang duduk-duduk, berlarian ada juga bermain mainan yang disediakan TPA.
 9. 14.00 mandi
Setelah puas bermain anak-anak mulai dimandikan satu-persatu oleh pengasuh yang bertujuan agar anak-anak terlihat bersih dan segar saat orang tuanya menjemput.
 10. 14.30 penjemputan pulang
Para orang tua pada berdatangan satu per satu untuk menjemput anak mereka yang mereka titipkan saat mereka bekerja dipagi hari tadi.

4.3. Fasilitas di Tempat Penitipan Anak

Tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan ini menyediakan berbagai macam keperluan yang dibutuhkan pengasuh saat mengasuh anak-anak di tempat penitipan anak ini. Berikut beberapa fasilitas yang disediakan perusahaan untuk tempat penitipan anak ini

1. Ruang tidur 1 ruangan
2. Ruang bermain 1 ruangan
3. Tempat tidur 2 buah
4. Ayunan tidur 15 buah
5. Dapur 1 ruangan
6. Kamar mandi 1 ruangan
7. Kipas angin 2 buah
8. Loker untuk tempat menyimpan tas 1 buah
9. Sapu 2 buah
10. Kain pel 2 buah

4.4. Profil Pengasuh

- 4.4.1. Nama pengasuh

Tempat penitipan anak ini memiliki 3 orang pengasuh yang biasa dipanggil “bunda” oleh anak-anak yang dititipkan di tempat penitipan anak ini. Berikut ini nama-nama pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan.

4.4.2. Usia Pengasuh

Pengasuh yang mengasuh di tempat penitipan anak ini, usianya bermacam-macam. Ada yang muda dan ada juga yang sudah berumur. Berikut usia para pengasuh di tempat penitipan anak ini.

4.4.3. Pendidikan Pengasuh

Di perusahaan ini pendidikan pengasuh dibutuhkan yaitu minimal tamatan SMA/ sederajat namun diada satu orang pengasuh yang mendidikan akhirnya hanya tamatan SMP.

4.4.4. Lama Bekerja atau mengasuh

Lamanya bekerja atau mengasuh menjadi hal penting orang tua dalam menitipkan anaknya di tempat penitipan anak. Sebab hanya orang-orang yang ahli yang dapat dijadikan tempat atau kepercayaan orang tua saat mereka menitipkan anaknya di tempat penitipan anak ini.

4.4.5. Jam Kerja Pengasuh

Pengasuh juga memiliki jam kerja saat mengasuh anak-anak di Tempat Penitipan Anak. Berikut ini jam pengasuh bekerja di Tempat Penitipan Anak

Pengasuh mulai membersihkan Tempat Penitipan Anak seperti menyapu, mengepel dan membersihkan kaca. Lalu pengasuh mulai menyambut anak-anak yang datang dan mengajaknya mereka berkumpul. Lalu pengasuh mengajarkan gerakan-gerakan kecil seperti senam. Pengasuh mulai mengajarkan cara-cara memasuki toilet. Lalu mulai memberikan snack snack pagi kepada anak-anak. Pengasuh mengajarkan bermain educative dan storytelling diluar ruangan seperti bermain ayunan dan lain-lain. Lalu pengasuh mengajak anak-anak untuk tidur bersama. Setelah anak-anak bangun pengasuh memberikan makan kepada

anak-anak dengan cara menyuapi anak-anak satu persatu. Lalu pengasuh mengajak anak-anak untuk bermain lagi tetapi didalam ruangan. Setelah itu pengasuh mulai memandikan anak-anak satu persatu. Setelah itu pengasuh mulai menyerahkan anak-anak kepada orang tua yang sudah menjemput.

4.4.6. Gaji Pengasuh

Setiap orang pasti memiliki gaji begitu pula para pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak ini. Gaji yang mereka dapat ini berasal dari gaji / honor perusahaan.

Dari data diatas terlihat dari gaji Rp. 1000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 2 orang dan gaji Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 1 orang. Gaji diatas berdasarkan lamanya para pengasuh bekerja dan disesuaikan dengan taraf perusahaan. Gaji diatas belum termasuk honor / TIP dari para orang tua anak yang mencapai Rp. 500.000 untuk semua anak.

4.4.7. Etnis Pengasuh

Para pengasuh juga mempunyai berbagai macam etnis atau suku.

Dari data diatas terlihat yang etnis melayu ada 2 orang dan etnis jawa ada 1 orang. Walaupun mereka berbeda suku tetapi mereka tetap sama cara pengasuhan kepada anak-anak.

4.5. Profil Keluarga

4.5.1. Ibu sunarti

Ibu sunarti adalah ibu dari balita yang bernama Ragil yang berusia 4 tahun. Ibu sunarti adalah istri dari bapak sumarno. Pernikahan ibu sunarti dan bapak sumarno memasuki usia 8 tahun. Keluarga ibu sunarti beragama islam dan bertetnis jawa. Ibu sunarti bekerja dibagian staf pembagian beras dikantor besar. Jam kerja ibu sunarti mulai jam 06.30 sampai jam 14.30. Sedangkan suami dari ibu sunarti yaitu bapak sumarno bekerja di bagian staf administrasi di kantor besar. Jam kerja

bapak sumarno sama dengan jam kerja
ibu sunarti yaitu jam 06.30

V.Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Orang Tua Menitipkan Anaknya

Di Tempat Penitipan Anak

5.1. Faktor Ekonomi

Kebanyakan wanita bekerja untuk menambah gaji suami mereka atau menopang keuangan keluarga mereka. Mereka tidak bermaksud untuk menaiki jenjang kepangkatan, karena tidak ada salahnya jika wanita mempunya pekerjaan walaupun tidak untuk berkarir karena karir biasanya lebih banyak menuntut persiapan mental dari pada pekerjaan biasa yang tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Bagi wanita mengemban banyak tugas dan memikul tanggung jawab sudah semestinya ia membantu.

Berikut wawancara peneliti dengan para ibu yang menitipkan anaknya di tempat penitipan anak :

Menurut Ibu Maya:

“alasan saya menitipkan dinda disini karena saya kerja gak ada orang yang jaga dia dirumah pun dulu kakaknya dinda si mira disini juga dititipkan jadi saya percaya aja sama tempat penitipan anak ini. Pelayanannya ke dinda pun baik dan dindapun betah kelihatannya disini. Udah ada Tempat penitipan anak kok jadi gak mau pakai babysitter. Lumayan kerja bantu suami pun kami ada bayar kredit Honda tiap bulannya selama 3 tahun. Sejak saya kerja lumayan terbantu keuangan kami.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para ibu sibuk dengan kegiatannya diluar rumah (bekerja) membantu keuangan rumah tangga yang tidak ada habisnya sehingga anak mereka tidak ada yang mengurus dan menjaga dirumah. Kebanyakan dari ibu-ibu yang menitipkan anaknya di tempat penitipan anak ini bercerita jika keluarga mereka

memiliki tanggungan yang harus mereka bayar setiap bulannya dalam jangka waktu tahunan seperti membayar sepeda motor yang dijelaskan salah satu ibu diatas. Kebutuhan yang tidak ada habisnya yang semakin kuat membuat para ibu untuk ikut terjun kedunia kerja.

5.2. Faktor Kepercayaan Terhadap TPA

Dalam pengasuhan anak tidak sembarangan dilakukan oleh semua orang tua terutama ibu. Karena pertumbuhan anak sangat dinanti dan sangat dijaga oleh semua ibu. Jika ada nenek atau kakek atau saudara lainnya berada dirumah, belum tentu ia bisa merawat anak yang masih balita dengan benar. Mungkin jika hanya memberi makan dan menidurkan bisa tetapi untuk melatih yang lainnya mungkin kurang bisa. Jadi seorang ibu harus lebih bijak memilih orang yang bisa mendidik anak mereka.

Berikut wawancara peneliti dengan para ibu yang menitipkan anaknya di tempat penitipan anak :

Menurut ibu sunarti:

“saya menitipkan anak saya di TPA karena anak saya gak ada yang jaga dirumah pun Tempat Penitipan Anak ini gratis dari perusahaan. Selain gratis kakak dari ragil dulu pernah juga dititipkan disini jadi saya sudah percaya aja sama pengasuh-pengasuhnya. Saya kurang percaya juga dengan babysitter. Saya udah lama kerja di perusahaan ini jadi sayang aja kalau berhenti pun enak ngumpul sama kawan-kawan”

Dari hasil wawancara diatas Rata-rata pasangan mudalah yang menitipkan anaknya di Tempat penitipan Anak. Dan selain mereka tidak lagi memusingkan siapa yang mengurus dan menjaga anaknya, mereka tidak memusingkan biaya penitipan anak mereka. Biaya penitipan sudah ditanggung perusahaan tempat mereka tinggal. Fasilitas yang diberikan

perusahaan untuk tempat penitipan anak inipun sangat cukup untuk kebutuhan pengasuh dan anak saat mereka berada di tempat penitipan anak. Namun ada sedikit TIP yang ibu-ibu berikan untuk para pengasuh yang mengasuh anak mereka karena rasa terima kasih yang mendalam kepada pengasuh yang sudah mau menjaga dan merawat anak mereka saat mereka bekerja diluar rumah. Para ibu juga mempercayai pengasuh-pengasuh yang mengasuh anak mereka. Selain tetangga mereka yang kerja di Tempat Penitipan Anak ini, para pengasuhpun lebih berpengalaman dalam mengasuh anak-anak.

VI.POLA ASUH DI TEMPAT PENITIPAN ANAK

Pola pengasuhan pada anak usia dini merupakan sekumpulan data-data mengenai berbagai macam pola pengasuhan yang didapat dari penelitian, dimana pola pengasuhan usia dini didalam penelitian ini mencakup usia,pola permainan anak, pola makan anak, pola istirahat anak, pola belajar anak, dan pola mandi anak. Adapun pola pengasuhan pada anak yang didapat dari Tempat Penitipan Anak sebagai berikut :

6.1. Pola Asuh Anak dalam Permainan

Mainan adalah suatu benda yang tidak berbahaya yang berfungsi sebagai hiburan anak saat mereka dititipkan di Tempat Penitipan Anak. Mainan sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Selain anak suka bermain, mereka juga dapat berkreatifitas dengan mainannya. Mereka akan berimajinasi dalam memainkan mainan mereka. Dalam bermain ini pula dapat dilihat ketangkapan anak dalam bermain. Baik itu mainan yang utuh maupun yang bongkar pasang.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu orang pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan

“Menurut saya, permainan anak – anak yang ada di TPA ini di perbolehkan membawa jenis mainan apa saja, seperti anak usia 3 tahun boleh membawa mainan dari rumah, tetapi saya dan guru – guru lainnya tetap mengawasi mereka dalam bermain karena takut anak - anak berkelahi dengan teman – temannya. Biar mereka nyaman aja waktu mereka main tapi kadang anak-anak gak dibiarkan juga bawa-bawa mainan yang bahaya kayak tembak-tembakan, pisau mainan dan yang lainnya. Takut salah guna sama anak-anak. Apalagi anak-anak yang udah umur 4-5 tahun ini mungkin dia merasa udah besar jadi yang gak-gak aja dibawanya”

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh dalam permainan anak usia 3 tahun seperti anak perempuan bermain boneka dan yang laki - laki bermain bola, cara pola pengasuhan anak tersebut secara demokratis. Pengasuh membolehkan anak-anak membawa mainan mereka dari rumah mereka. Dengan alasan anak-anak lebih suka mainan mereka yang mereka mainkan dari pada mainan yang disediakan Tempat Penitipan Anak. Pengasuh juga membolehkan anak-anak memainkan mainan yang ada di Tempat Penitipan Anak jika anak-anak mulai bosan dengan mainan yang mereka punya. Pengasuh terus mengawasi anak-anak saat mereka bermain karena takut anak-anak berkelahi saat mereka bermain.

6.2. Pola Asuh Makanan Anak

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu orang pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan

“Menurut saya, makanan untuk anak apalagi anak-anak ini masih kecil harus yang benar-benar bergizi seperti 4 sehat 5 sempurna. Seperti nasi, sayur, lauk pauk dan susu. Kami memang mengharuskan orang tua untuk bawa makanan bergizi dan kami gak mengizinkan orang tua membekali anaknya makanan siap saji seperti mie

goreng, nugget dan lain-lain. Mie itu cepat mengembang dan gak bagus juga karna mie tuh lama larutnya diperut. Jadi kasihan aja kalau anak kecil dikasih makan itu. Kami gak memaksakan orang tua ngasih susu sama anaknya kalau memang sehari-hari gak dikasih susu dirumah. Kalau ngasih makan kami menyuapinnya satu-satu biar gak berantakan dan cepat selesai juga. Kalau anak mau makan sendiri kami kasih juga tapi tetap diawasi.”

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh dalam memberikan makan pada anak usia 3-5 tahun pengasuh menggunakan cara otoriter yakni pengasuh menyarankan orang tua membekali anak-anak makanan-makanan yang membantu pertumbuhan anak seperti nasi, sayur, lauk dan susu. Pengasuh tidak membolehkan orang tua membekali anak-anak makanan instan seperti mie dan nugget karena makanan seperti itu tidak bagus untuk kesehatan anak-anak. Dalam pemberian makan pada anak-anak usia 3-5 tahun pengasuh menyuapkan anak-anak secara satu persatu tetapi pengasuh tidak memaksakan anak-anak untuk makan. Kalau anak-anak sedang asyik bermain biasanya anak tidak mau diberi makan dan malah tidak lapar. Pengasuh dengan sabar merayu dan mengajak anak-anak untuk makan dan tidak memaksa anak-anak. Jika dipaksa untuk makan, anak akan menangis dan bisa juga tidak mau makan walaupun disuap oleh pengasuh. Pengasuh harus lebih sabar dalam memberikan anak-anak makan. Anak-anak kadang diajarkan makan sendiri tetapi berantakan jadi pengasuh langsung menyuapi mereka. Terkadang juga anak akan minta dengan sendirinya untuk makan jika sudah lapar dan lelah bermain.

mengucapkan syukur ketika mereka selesai makan dan mengajarkan anak untuk duduk terlebih dahulu / tidak lari-lari agar makanan yang baru saja dimakan tidak keluar lagi.

6.3. Pola Asuh dalam Istirahat Anak

Dalam pengasuhan di Tempat Penitipan Anak, anak juga harus mendapatkan pengasuhan yang baik, seperti halnya istirahat, karena anak yang masih balita mereka harus istirahat yang cukup selama ia berada di Tempat Dalam hal waktu tidur, untuk anak yang masih dalam kalangan balita atau masih dibawah lima tahun, anak tersebut harus tidur dengan cukup, karena dalam kesehatannya apalagi anak yang masih dibawah dua tahun, anak tersebut 2/3 dalam sehari dihabiskan untuk mereka tidur, berbeda dengan kita yang sudah dewasa yang hanya membutuhkan waktu tidur 7-8 jam sehari saja. Untuk itu pola waktu tidur anak dalam sehari sangat penting untuk anak.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu orang pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan

“anak-anak bisa mudah diatur kalau disuruh tidur dia tidur Cuma kami gak maksakan anak-anak juga untuk cepat tidur. Apalagi kalau mereka lagi asyik main gak mau diganggu apalagi diajak tidur. Kalau udah jam tidur anak-anak kami ajak dan rayu untuk tidur. Kalau anak-anak dipaksa tidur nangis dia kadang sampai teriak-teriak gak berhenti berhenti jadi harus sabar kalau mau nidurin anak-anak ini.”

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh dalam istirahat anak usia 3 tahun pengasuh menggunakan cara demokratis yakni anak tidak dipaksakan untuk tidur / istirahat tetapi dibiarkan bermain sambil diajak untuk istirahat. Anak usia 3 tahun tidur di ayunan yang diayun oleh pengasuh dengan cara mengayun ayunan anak akan tidur lama kelamaan. Ayunan dibuat dengan sedemikian rupa agar anak tersebut nyaman saat ia tidur. Saat anak usia 3 tahun tidur barulah pengasuh mengajak anak-anak usia 4-5 tahun untuk tidur. Anak-anak ini memilih ia ingin tidur dimana. Ada yang mau tidur dikasur ada

juga yang mau tidur diayunan. Namun banyak yang memilih tidur ditempat tidur karena mereka senang tidur bersama teman-temannya. Yang dilakukan pengasuh saat mereka hendak menidurkan anak-anak yaitu dengan cara memukul pelan-pelan pantat anak-anak sampai mereka tidur.

6.4. Pola Asuh Anak dalam belajar

Kreatifitas anak itu akan muncul dengan sendirinya sesuai kebiasaan yang dilakukannya. Kesukaan dalam bermain bisa memunculkan kreatifitasnya contohnya anak laki-laki suka bermain mobil-mobilan. Saat mobil itu rusak anak akan mencoba memperbaikinya walaupun ia tidak tahu cara memperbaikinya. Walaupun ia tidak bisa memperbaiki mainan tersebut, namun muncul kepandaian anak tersebut dan rasa ingin tahunya untuk memperbaiki mobil tersebut.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu orang pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan

“anak-anak diajarkan juga mengenal warna, huruf, nama buah makanya kami menyediakan gambar-gambar tempel didinding ini biar anak-anak bisa lihat. Anak-anak suka lihat gambar-gambar baru yang belum pernah dilihatnya. Kadang ditunjuk-tunjuknya karna suka lihatnya. Pas lagi belajar gak dipaksakan juga biar cepat ngerti kadang anak-anak ini ada yang maulu-malu ada juga yang benar-benar gak ngerti. Anak-anak ini cepat juga nangkap kalau disuruh berkreatifitas. Pandai dengan sendirinya bisa perbaiki mainan sendiri walaupun gak tahu caranya gimana.”

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh anak dalam belajar usia 3-5 tahun cara pola asuh belajarnya secara demokratis yakni pengasuh tidak memaksakan anak untuk cepat mengerti

apa yang diajarkan kepada mereka. cara belajar ini biasanya dengan cara mengajarkan dan mengenalkan nama buah, benda, warna dan huruf yang dijawab oleh anak-anak secara serentak. Dan satu persatu akan ditanya juga namun pengasuh tidak memarahi anak jika anak tersebut salah menjawab apa yang ditanyakan oleh pengasuh. Pengasuh selalu memberikan pujian jika anak-anak bisa menjawab apa yang ditanyakan pengasuh. Ini bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam belajar lagi. Biasanya pengasuh mengajarkan anak-anak dengan melagukan agar anak mudah tertarik dan hafal. Pengasuh juga menyediakan gambar-gambar buah, hewan dan lain-lain yang ditempelkan didinding agar anak-anak selalu mengingatnya.

6.5. Pola Asuh Anak Saat Anak mandi

Kebersihan adalah suatu tindakan dari yang kotor menjadi lebih bersih dengan membersihkan / memandikan. Saat badan bersih pikiranpun otomatis menjadi lebih segar dari yang tadinya banyak beban / risih dengan bau badan. Saat anak dititipkan ditempat penitipan anak, anak juga dimandikan oleh pengasuh saat mereka baru bangun tidur siang. Ini dilakukan agar anak-anak terlihat segar dan bersih saat orang tua mereka menjemput. Jadi orang tua anak senang melihat anaknya sudah bersih dan segar.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu orang pengasuh yang bekerja di tempat penitipan anak yang disediakan perusahaan

“anak-anak disuruh mandi agak payah karena mungkin malas kena air lagian airkan dingin jadi malas anak-anak. Dibujuk dulu baru mau mandi dengan cara bilang kalau gak mandi busuk. Pokoknya dirayu tapi jangan dipaksa nanti nangis dia. Senang aja lihat anak-anak bersih gak bauk lagi pun kasihan orang tuanya capek pulang kerja belum lagi ngurus anaknya. Makanya kami mandikan juga anak mereka.”

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh anak saat anak mandi usia 3-5 tahun dilakukan secara demokratis. Yakni pengasuh dengan sabar memandikan anak sambil membuat anak itu belajar untuk mandi sendiri. Pengasuh mengajarkan anak untuk sikat gigi dengan memberinya sedikit odol dan mengajarkan lalu berkumur seperti halnya menyikat gigi pada umumnya. Pengasuh mulai menyiramkan air ketubuh anak-anak sedikit demi sedikit lalu menyabuninya seperti halnya mandi biasa. Disini anak laki-laki dan perempuan dipisahkan mandinya. Anak laki-laki yang perempuan yang biasanya dimandikan duluan dari pada laki-laki karena anak laki-laki sulit diajak untuk mandi apalagi jika anak tersebut sedang asyik bermain.

VII.KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai **Pola Asuh Anak di Tempat Penitipan Anak (studi kasus di perusahaan PT.TPP)** maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

Tempat penitipan anak atau yang disingkat TPA ini merupakan salah satu tempat penitipan anak dibawah naungan perusahaan PT.TPP kecamatan lirik. Tempat penitipan anak ini berdiri sejak tahun 1990 dan pengusul didirikannya sebuah tempat penitipan anak ini adalah bapak Tommy yang menjabat sebagai mandor panen di Afdeling C/E.

1. Pola pengasuhan di Tempat Penitipan Anak ini hampir sama dengan pola pengasuhan di rumah. Tempat Penitipan Anak sebagai pengganti 3 fungsi keluarga yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi (kasih sayang), fungsi perlindungan, relative cukup dapat berjalan dengan sempurna dimana fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi (kasih sayang) yang dijalankan Tempat Penitipan Anak memiliki pengasuhan yang bagus, sedangkan pada fungsi perlindungan memiliki jumlah

yang paling besar dan sempurna yang menyatakan fungsi perlindungan dapat berjalan dengan sempurna diantara 2 fungsi yang lainnya yaitu fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi dari TPA tersebut.

Tempat Penitipan Anak ini sangat memperhatikan sistem pendidikan yang diterapkan kepada anak asuhnya yaitu baik dalam kegiatan sehari-hari mereka, maupun kegiatan mingguan mereka, dimana terdapat jadwal tertentu demi kelancaran sistem pengasuhan baik itu jadwal harian maupun jadwal mingguan yang menjadi pedoman kegiatan yang dilakukan oleh Tempat Penitipan Anak (TPA).

2. Sebab-sebab ibu menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak dikarenakan meningkatnya tuntutan ekonomi didalam keluarga dan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga menyebabkan para wanita yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga kini mulai banyak bekerja diluar rumah. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah baru dalam pengasuhan anak balitanya bagi mereka para orang tua yang memiliki anak balita. Ibu ikut andil dalam mencari nafkah keluarga biarpun anak mereka tidak ada yang mengasuh dan mereka titipkan di Tempat Penitipan Anak.

1.2. Saran

1. Agar orang tua yang keduanya bekerja diluar termotivasi untuk mau menitipkan anak mereka di TPA karena pola pengasuhan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak balita
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak asuh maka perlu

kiranya pihak TPA menambah jumlah pengasuh yang mempunyai keahlian khusus dibidang ilmu pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto,2011. *Perkembangan anak usia dini*. Kencana. Jakarta

Dwi, Narwoko,2011. *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Kencana. Jakarta

Horton. B. Paul.1984. *Sosiologi jilid 1*. Erlangga. Jakarta

Horton. B. Paul dan Chester.1989.*Sosiologi Jilid 1*. Edisi keenam. Erlangga. Jakarta

Kamanto,Sunarto, 2000. *Pengantar Sosiologi*. FEUI. Jakarta

Kartini kartono.1985.Peranan keluarga memadu Anak. Rajawali, Jakarta.

Khairudin, 2002. *Sosiologi keluarga*. Liberty. Yogyakarta

Nasution, s, 2011. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta:2011

Patmonodewo, 2000. *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta

Prayitno, M.Sc.Ed, Erman Amti. 1999.*Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Sylvia,Rimm,2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta

Soerjono, Soekanto, 1993. *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta

Su'adah, 2004. *Sosiologi keluarga*. UMMPRESS. Malang

Supanto, dkk, 1990. *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta

Syahrial, Syarbaini,2009. *Dasar-dasar sosiologi*. Graha ilmu. Yogyakarta

T.O, Ihromi, 1999. *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Yayasan obor Indonesia. Jakarta

Yeni,Rachmawati, dkk, 2001. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Jakarta

SKRIPSI :

Sri putri handayani. 2014. *Pola pengasuhan anak pada Taman Pendidikan Anak 'AISYIAH ' wilayah Riau*. UNRI

INTERNET:

<http://jihandaycare.blogspot.com/2014/12/pola-pengasuhan-anak-usia-dini.html?m=1>